

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA ANAK SEKOLAH MIS KT
(MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA KARYA THAYYIBAH) SALUMBONE
KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA**

***THE CORRELATION BETWEEN PARENT'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH
THE IMMUNIZATION OF MEASLES RUBELLA (MR) ON CHILDREN OF
(MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA KARYA THAYYIBAH) SALUMBONE,
DISTRICT OF LABUAN, DONGGALA REGENCY***

¹Elsa Nurstifani, ²Sudirman, ³Nurjanah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : nurstifani.paraman2012@gmail.com

sudirman.aulia@gmail.com

andarwatolanrain@gmail.com

Abstrak

Imunisasi Measles Rubella (MR) adalah kombinasi vaksin campak dan rubella untuk perlindungan terhadap penyakit campak dan rubella. Pemberian vaksin campak dan rubella diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun tanpa mempertimbangkan imunisasi sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan Pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik (*Total Sampling*) yang berjumlah 71 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) dengan nilai p value = 0,000 nilai α = 0,05 dan ada hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) dengan nilai p value = 0,000 nilai α = 0,05. Penelitian ini menyarankan kepada instansi agar memberikan penyuluhan pada orangtua siswa sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan tentang Imunisasi Measles Rubella (MR).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Orang tua, Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR)

Abstract

Measles Rubella Immunization (MR) is a combination of measles and rubella vaccine for protection against measles and rubella. Measles and rubella vaccine are given to children aged 9 months to <15 years without considering previous immunizations. This research aims to investigate the relationship between knowledge and attitudes of parents with the Measles Rubella immunization on children of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah Salumbone, District of Labuan, Donggala Regency. Analytical observational research with Cross Sectional approach is used to measure independent and dependent variables

simultaneously to determine the relationship between knowledge, attitudes with Rubella Measles immunization on children. This research uses total sampling technique with 71 respondents. The result of this research shows that there is a significant correlation between knowledge of parents with Measles Rubella immunization with p value = 0,000 and α value = 0.05. There is a significant correlation between parent's attitudes with immunization of Measles Rubella with p value = 0,000, α value = 0.05. The researcher suggests that the institution to provide counseling to student's parent of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah Salumbone, District of Labuan about Rubella Measles Immunization (MR).

Keywords : *Knowledge, Parent's Attitude, and Measles Rubella Immunization*

Pendahuluan

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 sampai 2018, Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi ke 5 negara yang mempunyai jumlah kasus campak dan rubella terbesar di dunia (8.719 kasus). Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah kasus Campak dan Rubella yang ada di Indonesia sangat banyak dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Adapun jumlah total kasus suspek campak - rubella yang dilaporkan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 tercatat sebanyak 14.701 kasus (8.964 positif Campak dan 5.737 positif Rubella) (WHO, 2018).

Pada periode tiga tahun (2013-2015) diperoleh angka kematian anak di Indonesia yaitu kematian neonatal sebesar 15 per seribu kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 24 per seribu kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 32 per seribu kelahiran hidup. Berdasarkan hasil survei, tingginya angka kematian anak di Indonesia disebabkan sejumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, beberapa penyakit menular yang termaksud kedalam Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu diantaranya campak dan rubella (SDKI, 2017).

Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular yang di tularkan

melalui sistem pernafasan yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak dan rubella (WHO, 2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus *Morbillivirus* (Kutty, *et al.*, 2013). Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (*rash*) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis (Ditjen P2P, 2016).

Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, *et al.*, 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom (CRS)* seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Kemenkes RI, 2017).

Upaya untuk menurunkan angka kejadian penyakit campak dan rubella yaitu dilakukannya program pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi measles rubella pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun dengan cakupan tinggi (minimal 95%) dan dilakukan secara merata diharapkan akan membentuk imunitas kelompok (*heard immunity*), sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke usia yang lebih dewasa dan melindungi kelompok tersebut ketika memasuki usia reproduksi (Kemenkes RI, 2017). Terdapat 83 kasus pasti *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016).

Vaksin Measles Rubella (MR) merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin Measles Rubella (MR) diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). SDGS mempunyai tujuan khusus yaitu mengurangi angka kematian bayi dibawah usia 5 tahun (McGee, 2013). Terdapat beberapa kelompok yang termasuk antivaksin, umumnya mengabaikan pencegahan penyakit dan hanya mengutamakan kuratif. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kelompok antivaksin diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan persepsi masyarakat terhadap imunisasi (IDAI, 2015).

Orang tua berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan, pendidikan dan sikap Orang tua dalam kebutuhan vaksinasi. Pengetahuan tentang vaksinasi

yang baik akan mempengaruhi minat orangtua memvaksinasi anaknya (Gahara, *et al.*, 2015). Orang tua dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi yang layak kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya orangtua dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (Triana, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2018 capaian cakupan imunisasi vaksin Measles Rubella (MR) pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun sebanyak 96,01% (Dinkes Provinsi Sulteng, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala bahwa pada tahun 2018 cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) sebanyak 96,6%. Dari 18 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Donggala, angka cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) pada tahun 2018 yang paling rendah cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu Puskesmas Labuan 75,8% (Dinkes Kabupaten Donggala, 2018).

Data tentang cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) di wilayah Puskesmas Labuan, dari 40 sekolah yang berada di Kecamatan Labuan yang paling rendah cakupan Imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu terdapat di sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala (22,5%) diantaranya siswa yang menolak untuk di vaksin sebanyak 55 siswa sedangkan yang divaksin sebanyak 16 siswa. (Profil Puskesmas Labuan, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang imunisasi Measles Rubella (MR) masih rendah dan berdasarkan hasil observasi dari beberapa

orangtua siswa didapatkan hasil bahwa orangtua menolak dilakukan vaksinasi karena berbahaya untuk anaknya dan tidak halal untuk digunakan. Dari pengamatan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak sekolah MI MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kabupaten Donggala.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orangtua dengan Pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional studi*, dimana data menyangkut data variable independen dan variable dependen di kumpulkan dan diteliti dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Maret sampai dengan 02 Mei 2019 pada orangtua siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Seluruh orangtua siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 sampel. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi.

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil penelitian orangtua siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden dapat diketahui bagaimana pengetahuan responden tentang imunisasi Measles Rubella (MR) dengan 10 Pernyataan dan diperoleh jawaban responden pada Pernyataan (1) Imunisasi merupakan Upaya pencegahan terhadap penyakit infeksi, sebanyak 61 responden (84,7%) menjawab benar sedangkan 10 responden (13,9%) menjawab salah. Pernyataan (2) vaksin adalah bahan berbahaya yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh, sebanyak 32 responden (44,4%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 39 responden (54,2%). Pernyataan (3) Vaksin MR adalah kombinasi vaksin Campak atau Measles (M) dan Rubella (R) untuk perlindungan terhadap penyakit Campak dan Rubella, sebanyak 62 responden (86,1%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 9 responden (12,5%). Pernyataan (4) Penyakit campak dan rubella tidak dapat di cegah dengan pemberian vaksin, sebanyak 50 responden (70,4%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 21 responden (29,6%). Pernyataan (5) Gejala penyakit Campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit disertai dengan batuk, pilek dan mata merah (konjungtivitis). Gejala penyakit Rubella tidak spesifik bahkan bisa tanpa gejala. Gejala umum berupa demam ringan, pusing, pilek, mata merah dan nyeri dan persendian. Mirip gejala flu, sebanyak 56 responden (78,9%) menjawab

benar sedangkan menjawab salah 15 responden (21,1%). Pernyataan (6) Vaksin MR aman bagi anak- anak karena dapat menyebabkan kematian, sebanyak 45 responden (62,5%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 26 responden (36,1%).

Pernyataan (7) Pemberian vaksin campak dan rubella diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun. sebanyak 66 responden (91,7%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 5 responden (6,9%). Pernyataan (8) Imunisasi MR dapat menyebabkan Autisme pada anak, sebanyak 47 responden (65,3%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 24 responden (33,3%). Pernyataan (9), Majelis Ulama Indonesia (MUI) membolehkan dilakukan imunisasi MR pada anak karena hukumnya adalah mubah, sebanyak 63 responden (88,7%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 8 responden (11,2%). Pernyataan (10) Anak yang sudah diberikan imunisasi campak tidak perlu di berikan Imunisasi MR, sebanyak 15 responden (20,8%) menjawab benar sedangkan menjawab salah 56 responden (77,8%).

Tabel 5.5
Responden Menurut Pengetahuan di
MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta
Karya Thayyibah) Salumbone
Kecamatan Labuan Kabupaten
Donggala

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 5.5. menunjukkan bahwa dari 71 responden menurut tingkat pengetahuan

tinggi yaitu sebanyak 47 orang (66,2 %) dan yang rendah adalah sebanyak 24 orang (33,8 %).

Distribusi responden berdasarkan sikap yang telah diperoleh dari hasil penelitian orangtua siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan beberapa pernyataan maka diperoleh jawaban responden terhadap pernyataan sikap imunisasi Measles Rubella (MR) dengan 10 Pernyataan diperoleh jawaban responden pada Pernyataan (1) Informasi tentang Imunisasi MR sangat penting bagi ibu, sebanyak 39 responden (54,2%) menjawab sangat setuju, sebanyak 31 responden (43,1%) menjawab setuju, sebanyak 1 responden (1,4%) menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan (2) Pendidikan kesehatan tentang imunisasi Measles Rubella (MR) jika diberikan oleh petugas kesehatan menambah ilmu pengetahuan bagi ibu, sebanyak 27 responden (37,5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 38 responden (52,8%) menjawab setuju, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 4 responden (5,6%) menjawab tidak setuju.

Pernyataan (3) Efek samping Imunisasi Measles Rubella (MR) sangat berbahaya bagi anak saya, sebanyak 3 responen (4,2%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 responden (11,1%) menjawab setuju, sebanyak 18 responden (25%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 40 responden (55,6%) menjawab tidak setuju, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	24	33,8
Tinggi	47	66,2
Total	71	100,0

sangat tidak setuju. Pernyataan (4) Menurut saya anak tidak perlu diberikan imunisasi MR karena di lingkungan keluarga tidak ada yang menderita penyakit Campak, sebanyak 7 responden (9,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 14 responden (19,4%) menjawab setuju, sebanyak 15 responden (20,8%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 32 responden (44,4%) menjawab tidak setuju, sebanyak 3 responden (4,2%) menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan (5) Dengan memberikan imunisasi MR pada anak saya, selain untuk ia sendiri terlindung dari penyakit juga melindungi kekebalan tubuh anak saya, sebanyak 27 responden (37,5%) menjawab sangat setuju, sebanyak 38 responden (52,8%) menjawab setuju, sebanyak 6 responden (8,3%) menjawab ragu-ragu. Pernyataan (6) Imunisasi MR penting bagi anak saya dan perlu melengkapinya sesuai waktu yang ditentukan, sebanyak 20 responden (27,8%) menjawab sangat setuju, sebanyak 33 responden (45,8%) menjawab setuju, sebanyak 10 responden (13,9%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 8 responden (11,1%) menjawab tidak setuju.

Pernyataan (7) Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah penyakit yang kurang berbahaya, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab sangat setuju, sebanyak 16 responden (22,2%) menjawab setuju, sebanyak 18 responden (25%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 33 responden (45,8%) menjawab tidak setuju,

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Tidak baik	30	42,3
Baik	41	57,7
Total	71	100,0

sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan (8)

Mengingat bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh penyakit campak dan rubella, maka melakukan imunisasi pada anak saya merupakan langkah yang tepat, sebanyak 42 responden (58,3%) menjawab setuju, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab tidak setuju.

Pernyataan (9) Menurut saya efek samping yang ditimbulkan setelah pemberian imunisasi lebih berbahaya dibanding dengan penyakit yang ditimbulkan, sebanyak 7 responden (9,7%) menjawab sangat setuju, sebanyak 17 responden (23,6%) menjawab setuju, sebanyak 11 responden (15,3%) menjawab ragu-ragu, sebanyak 34 responden (47,2%) menjawab tidak setuju, sebanyak 2 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan (10) Imunisasi MR dapat mencegah penyakit campak dan rubella, sebanyak 31 responden (43,1%) menjawab sangat setuju, sebanyak 39 responden (52,4%) menjawab setuju, sebanyak 1 responden (1,4 %) menjawab sangat tidak setuju

Tabel 5.6.
Distribusi Responden Menurut Sikap di
MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta
Karya Thayyibah) Salumbone
Kecamatan Labuan Kabupaten
Donggala

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 5.6. menunjukkan bahwa dari 71 responden menurut sikap maka jumlah orangtua yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 41 orang (57,7 %) dan yang tidak baik adalah sebanyak 30 orang (42,3 %).

Distribusi responden berdasarkan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7.

Distribusi Responden Menurut Pemberian Imunisasi Measle Rubella (MR) pada Siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Pemberian imunisasi Measles Rubella (MR)	Frekuensi	Persentase %
Tidak	23	32,4
Ya	48	67,6
Total	71	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 5.7. menunjukkan bahwa dari 71 responden yang diberikan Imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu sebanyak 48 orang (67,6 %) dan yang tidak diberikan yaitu sebanyak 23 orang (32,4 %).

1. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR).

Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada Siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2019 yang diperoleh

berdasarkan analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Pengetahuan	Pemberian imunisasi Measles Rubella (MR)				Total	P Value
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%		
Rendah	2	9,5	1	4,2	3	0,000
Tinggi	0	0	4	7,0	4	
Total	2	3,3	4	7,6	7	

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 5.8. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden yang pengetahuan rendah tidak diberikan Imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu sebanyak 23 orang (95,8%) sedangkan pengetahuan tinggi yang tidak diberikan imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu sebanyak 0%, untuk pengetahuan rendah yang diberikan imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu 1 orang (4,2%) dan pengetahuan tinggi yang diberikan imunisasi Measles Rubella (MR) yaitu sebanyak 47 (100%).

Berdasarkan uji Chi-Square nilai $p = 0,000$ (p Value $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR).

Hubungan sikap dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada Siswa Sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2019 yang diperoleh berdasarkan analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan imunisasi Measles Rubella (MR) dimana nilai $\rho = 0,000$ (ρ Value $< 0,05$). Hal ini menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) sangat berhubungan erat dengan pengetahuan orangtua hal ini ditunjukkan dengan penelitian bahwa semakin tinggi pengetahuan orangtua maka wawasan orangtua semakin bertambah khususnya tentang imunisasi Measles Rubella (MR).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumoningtyas dan Mudayati pada tahun 2016, Eva pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlinta pada tahun 2018, Gayuh, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua dengan pemberian imunisasi measles rubella.

Pengetahuan orang tua akan mempengaruhi kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak baik atau lengkap begitu pula sebaliknya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan

berlangsung lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu dalam hal ini kepatuhan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, dan paparan media massa (Irawati, 2011).

Menurut asumsi peneliti responden yang mempunyai pengetahuan rendah, namun orangtua tetap mengimunisasi anaknya, meskipun tidak mengetahui manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, jenis vaksin yang diberikan dan penyakit apa yang dicegah dengan imunisasi hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 71 responden menurut sikap maka jumlah orangtua yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 41 orang (57,7%) sedangkan yang memiliki sikap tidak baik yaitu sebanyak 30 (42,3%).

Analisis

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, dkk pada tahun 2019, Yuliati dan Yunanda pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan imunisasi.

Sikap orang tua memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi anaknya, perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi, ibu yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif (Wawan, 2011).. Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kredibilitas dan daya tarik, isi pesan yang

meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan (Ariani, 2014).

Menurut asumsi peneliti responden yang mempunyai sikap tidak baik, namun orangtua tetap mengimunisasi anaknya, meskipun tidak mengetahui manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, jenis vaksin yang diberikan dan penyakit apa yang dicegah dengan imunisasi hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku dan peran petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni sebagai berikut : Ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kabupaten Donggala Tahun 2019. Dengan nilai p Value = 0,000. Ada hubungan antara sikap orangtua dengan pemberian imunisasi Measles Rubella (MR) pada anak sekolah MIS KT (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Karya Thayyibah) Salumbone Kabupaten Donggala Tahun 2019. Dengan nilai p Value = 0,000.

Saran saya untuk institusi pendidikan lebih menjalin kerjasama dengan pihak instansi kesehatan agar dapat memberikan informasi kesehatan dari penelitian yang dilakukan pihak pendidikan yang diberikan pada pihak instansi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amperaningsih Yulianti dan Ayu Aprilia Yunanda. 2018. *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja*

Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No. 2,.

Ariani. 2014. *Pengetahuan dan sikap kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng. 2018. *Jumlah dan Persentase Imunisasi MR. Sulteng.*

Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala. 2018. *Laporan Rekapitulasi Kampanye Imunisasi MR. Kabupaten Donggala*

Ditjen P2P, K. R., 2016. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Dwi Ayu Pramitasari dan Ian Rosalia. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) Massal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngangklik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan FIKES UNRIO*, Volume 3 No. 1.

Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R. & Dewiarti, A. N., 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Sawah. *Majority*, Volume 4 No. 9.

Hidayat, A. Aziz Alimul 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.

Hidayat, A. Aziz Alimul 2014. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta

- IDAI, 2015. Menyoroti Kontroversi Seputar Imunisasi. 26 Desember 2018.
- IDAI, 2017. *Imunisasi Campak - Rubella (MR)*. (Online). Available at :<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-campak-rubella-mr> [Accessed 27 Desember 2018].
- Irawati, D., 2011. Faktor Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi DPT Combo Dan Campak Di Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*, Volume 3 No. 1.
- Kemenkes RI, 2017. Imunisasi rubella lindungi kita (Online) Eavailable at:www.depkes.go.id (akses 20 Desember 2018)
- Kemenkes RI. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR) Tahun 2017. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018
- Kutty, P. et al., 2013. Measles. *VP D Surveillance Manual*, Volume 6.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI) . 2018. *Penggunaan Vaksin MR (Measles Rubella) Produk Dari SII (Serum Intitute of India) Untuk Imunisasi Nomor 33 Tahun 2018*.
- Merlinta. 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Mr (*Measles Rubella*) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan UNISMUH Surakarta*, Volume 5 No. 2.
- McGee, P., 2013. Measles, mumps, and rubella. *Diversity and Equality in Health and Care*, Volume 10, pp. 123-5.
- Mulyani. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Mustika, P. G., Budi, M. S., & Kusumawati A., 2018. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 6, Nomor 4, Agustus 2018 (ISSN: 2356-3346)*
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Nazme, N. I., Hoque, M. M. & Hussain, M., 2014. Congenital Rubella Syndrome: An Overview of Clinical Presentations in Bangladeshi Chlidren. *Delta Med College*, Volume 2, pp. 42-47.
- Notoatmodjo, 2012. *Pengukuran pengetahuan, sikap dan prilaku manusia*. Jogjakarta
- Puskesmas Labuan, 2018. *Profil Puskesmas Labuan 2018*. Kabupaten Donggala
- Rani Kusumoningtyas, dan Sri Mudayati. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anjuran Dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran Pada Balita Di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, Volume 1 No. 2.
- SDKI. 2017. *Jumlah Kematian Anak Indonesia.2017*
- Suharjo. 2015. Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi. Kanisius (Anggota IKAPI): Yogyakarta

- Suryani, Desy. 2018. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Mengikuti Program Kampanye Imunisasi MR. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. Vol.VIII No.1.*
- Supriatin Eva, 2015. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasir Kaliki Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 1, April 201.*
- Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2016. JKMA (Jurnal kesehatan masyarakat Andalas) (Andalas J)
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia.* Nuha medika: Yogyakarta
- Wafi Nur Muslihatu. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita.* Fitramaya:Yogyakarta
- WHO, 2017. Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia. (Online) Availableat:http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_measles_status.pdf?ua=1. (Accessed 27 Desember 2018).
- WHO, 2018. Kondisi Campak dan Rubella di Dunia. (Online) Eavailable at:www.who.int/Global_MR_Apdate_June_2018 (akses 05 Januari 2019)
- Yasin Zakiyah, dkk,. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol.8 No.1.*